

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa dapat menarik pemahaman gender melalui proses internalisasi, meliputi sosialisasi primer (pengalaman dan keluarga) dan sosialisasi sekunder (organisasi dan lingkungan sosial). Ketika mahasiswa mampu menginternalisasi pemahamannya, maka terdapat penerapan pemahaman mahasiswa kepada kehidupannya sebagai bentuk eksternalisasi, yang tidak semua mahasiswa bisa menerapkan gender dalam kehidupannya yang terbatas dengan lingkungan sosialnya. Walaupun begitu, sebagian mahasiswa sudah menerapkan gender dalam kehidupannya, tentu akan berdampak positif bagi orang lain. Selain itu, mahasiswa memberikan ruang dan mengajak orang-orang terdekatnya untuk berproses bersama-sama dalam memahami gender dan menerapkan gender dalam kehidupannya. Pada akhirnya, pemahaman gender pada mahasiswa IAIN Kediri terbagi menjadi 3 (tiga) bentuk, antara lain:

1. Pertama, gender dipahami oleh mahasiswa sebagai tindakan memperjuangkan hak-hak perempuan yang hilang. Hal ini, mahasiswa menerapkan pemahamannya seperti mengadakan forum diskusi kajian gender terutama pada penegakkan keadilan terhadap perempuan dan

dalam organisasi antar anggota saling memberikan ruang agar perempuan dapat berproses bersama-sama.

2. Kedua, mahasiswa memahami adanya gender karena masih terdapat kelompok rentan yang tertindas. Pada pemahaman mahasiswa dalam bentuk ini, mereka mengaktualisasi diri terlebih dahulu agar tidak menindas kelompok-kelompok lain, terutama pada kelompok rentan. Selain itu, mahasiswa memperjuangkan dan melindungi dirinya sendiri yang didukung oleh pemanahan gendernya dari segala ancaman yang ada di lingkungan sosial.
3. Ketiga, mahasiswa memahami gender adalah perilaku saling menghargai antar manusia. Penerapannya dengan cara memandang setiap manusia memiliki jalan masing-masing untuk berproses.

B. Kritik dan Saran

1. Bagi seluruh mahasiswa dan mahasiswi IAIN Kediri, perlu ditingkatkan pemahaman gender agar bisa menciptakan kehidupan yang setara dan adil, hal ini juga berpengaruh pada upaya meminimalisir ketidakadilan gender. Pendidikan mengenai gender harus lebih ditekankan lagi agar dalam penerapannya lebih maksimal, sehingga dapat meminimalisir terjadinya pelecehan seksual, terlebih itu di Perguruan Tinggi Islam.
2. Bagi pihak kampus IAIN Kediri, perlu adanya edukasi yang lebih ditekankan pada mahasiswa terkait gender, terlebih pada kekerasan

seksual, sehingga seluruh mahasiswa mengetahui definisi gender dan konsep keadilan, kesetaraan, dan ketidakadilan gender. Mengingat, masih banyak kasus-kasus ketidakadilan gender di kampus, peneliti menyarankan kepada pihak kampus IAIN Kediri untuk memasukkan edukasi gender dalam kurikulumnya, sebagai upaya agar mahasiswa lebih memahami terkait gender, dengan tujuan memberikan ruang aman bagi mahasiswa. Hal ini, pentingnya pengetahuan gender bagi mahasiswa, ialah agar tidak adanya ketimpangan gender di lingkungan kampus IAIN Kediri. Juga, sebagai upaya meminimalisir adanya kekerasan seksual di kampus, sehingga IAIN Kediri bisa menjadi lingkungan yang ramah gender untuk mewujudkan kehidupan yang aman dan adil.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan lebih teliti lagi untuk mengulik pemahaman gender dan isu-isu gender yang saat ini diketahui oleh mahasiswa dan untuk menyempurnakan penelitian sebelumnya. Hal ini dikarenakan masih banyak data-data yang perlu dibahas dan digali lebih dalam terkait gender dan penerapan pada mahasiswa, khususnya penerapan surat keputusan rektor terkait kekerasan seksual yang berlaku. Terlepas dari itu, peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini.